



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN PPKN DI MI DARUNNIYAH NW PANCOR MANIS

Nurul Hasmiatun¹, Hilman², Helmi Najamudin³, Ahmad Riyadissolihin⁴

Institut Agama Islam Hamzanwadi, NW Lombok Timur^{1,2,3}, Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta⁴

nurulhasmiatun30@gmail.com¹, helmy. Najamudin94@gmail.com²,

hilm4n69@gmail.com³, 24204022023@student.uin-suka.ac.id⁴

Abstract:

This research is motivated by the importance of character education in discipline and responsibility through Civic Education at MI Darunniyah NW Pancor Manis. Preliminary observations showed that students still depended on teacher direction in religious activities, submitted assignments late, and that teacher strategies were not systematically mapped. The study aims to describe the implementation of character education in discipline and responsibility in Civic Education and the role of fifth-grade teachers. A qualitative descriptive method was used, including observations on May 5, 11, and 18, 2026; interviews with the principal, Civic Education teacher, and students; and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, with validity checked through triangulation, persistent observation, and member checking. Results show implementation was integrated through preparation, execution, and evaluation. The madrasah formulated programs, rules, and habituation such as IMTAK and class duty. Teachers acted as designers, implementers, guides, role models, and evaluators. Student independence increased from January to May 2026 after four months of consistent habituation. It is concluded that implementation has gone quite well through the synergy between classroom habituation and madrasah culture, but value internalization still needs continuous strengthening.

Keywords: character education; discipline; responsibility; Civic Education learning; Teacher's Role

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis. Observasi awal menunjukkan peserta didik masih bergantung pada arahan guru dalam kegiatan keagamaan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta strategi guru belum terpetakan secara sistematis. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam PPKn serta peran guru kelas V. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan observasi pada 5, 11, dan 18 Mei 2026, wawancara dengan kepala madrasah, guru PPKn, dan

ARTICLE HISTORY

Received Apr 2026

Revised Apr 2026

Accepted Apr 2026

peserta didik, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, keabsahan melalui triangulasi, ketekunan pengamatan, dan member check. Hasil menunjukkan bahwa implementasi dilakukan secara terintegrasi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah merumuskan program, tata tertib, dan pembiasaan seperti IMTAK dan piket kelas. Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, pembimbing, teladan, dan evaluator. Terjadi peningkatan kemandirian siswa dari Januari hingga Mei 2026 setelah pembiasaan selama 4 bulan. Disimpulkan bahwa implementasi telah berjalan cukup baik melalui sinergi pembiasaan kelas dan budaya madrasah, namun internalisasi nilai masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan karakter; disiplin; tanggung jawab; pembelajaran PPKn; peran guru

INTRODUCTION

Pendidikan adalah pilar penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Tidak hanya soal transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat hanya dari nilai akademik, tetapi juga dari bagaimana karakter terbentuk dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan internasional, melainkan sudah lama diterapkan di berbagai negara. Di Jepang, anak-anak dibiasakan untuk disiplin dan mandiri sejak sekolah dasar. Di Singapura, pendidikan karakter dimasukkan melalui kegiatan sosial seperti pelayanan masyarakat (Hendriyadi dkk., 2025). Di Indonesia sendiri, pemerintah memperkuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius. Masalah seperti tawuran pelajar dan perundungan masih sering muncul di lingkungan sekolah. Menurut laporan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia, terdapat 573 kasus kekerasan di sekolah yang sebagian besar (sekitar 65%) berupa perundungan dan kekerasan fisik. Sikap yang kurang menghargai guru juga masih banyak ditemukan. Ini merupakan bentuk penurunan moral dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek disiplin dan tanggung jawab sosial peserta didik masih perlu diperkuat.

Dampak dari lemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga berpotensi memengaruhi kehidupan sosial peserta didik di masa depan. Ketidakmampuan mengelola waktu dan

tanggung jawab dapat menghambat kesuksesan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan menjadi urgen untuk mencegah penyebaran masalah moral dan sosial di kalangan generasi muda. Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn, serta bagaimana peran guru dalam menanamkan kedua karakter tersebut di MI Darunniyah NW Pancor Manis.

Secara teoretis, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Lickona (2016) menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Pembentukan karakter dilakukan melalui proses habituation (pembiasaan), yaitu pengulangan tindakan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Zubaedi (2015) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif tanpa diikuti penguatan sikap dan perilaku nyata (Ramadhoan dkk., 2025). Di lingkungan madrasah, meskipun nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari pembiasaan harian, implementasi pendidikan karakter masih perlu diperkuat agar nilai tersebut benar-benar tercermin dalam perilaku peserta didik (Maulida & Oktavia, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Nisra dkk (2024) Ditemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik apabila diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan. (Wulandari dkk., 2026) Menyatakan bahwa pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter mampu membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Rosita dkk (2022) Menekankan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pemberian tugas yang disertai pengawasan dan evaluasi secara konsisten. Khoirunnisa Arbah dkk (2025) Menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Zubaedi (2015) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi bahwa sebagian besar kajian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tiga tahapan utama (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum atau hanya

menelaah salah satu aspek karakter peserta didik, tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi dan peran guru dalam setiap tahapan pembelajaran (Ramadhoan dkk., 2025). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kondisi empiris pada satu madrasah tertentu dengan pendekatan kualitatif deskriptif masih relatif jarang dilakukan.

Dengan demikian, kebaruan (novelitas) penelitian ini terletak pada pengkajian secara komprehensif implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang mencakup tiga tahapan (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi), serta peran guru dalam setiap tahapan tersebut, yang dikaji secara mendalam dalam konteks spesifik di MI Darunniyah NW Pancor Manis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris berupa gambaran nyata tentang strategi penanaman karakter di madrasah yang berbasis pada nilai-nilai religius dan pembiasaan.

Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn di kelas V MI Darunniyah NW Pancor Manis. Meskipun madrasah ini telah memiliki tata tertib dan program pembiasaan karakter, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin dan masih perlu diingatkan oleh guru selama kegiatan keagamaan. Beberapa peserta didik masih terlambat mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakannya secara mandiri, serta guru PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis masih menghadapi kendala dalam memilih strategi yang tepat untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara terintegrasi dalam pembelajaran. Selain itu, konsistensi penerapan aturan dan pembiasaan karakter masih memerlukan penguatan, mengingat terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan arahan dan bimbingan dalam menjaga perilaku disiplin dan tanggung jawab (Nisra dkk., 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn di kelas V MI Darunniyah NW Pancor Manis, serta mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dan pihak madrasah dalam meningkatkan strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman tentang strategi yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik yang

berkarakter kuat dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa pemaparan atau penjelasan sehingga tidak ada unsur perhitungan statistik di dalamnya (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam situasi pembelajaran yang nyata. Penelitian dilaksanakan di MI Darunniyah NW Pancor Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai religius dan pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah (Amelia & Ramadan, 2021). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru PPKn, dan peserta didik kelas V berjumlah 7 orang (3 laki-laki dan 4 perempuan) (Arikunto, 2019). Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 5, 11, dan 18 Mei 2026, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa. Observasi difokuskan pada cara guru menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab selama pembelajaran, penerapan tata tertib kelas, respons dan perilaku peserta didik, serta bentuk penguatan atau teguran yang diberikan guru. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala madrasah, guru PPKn, dan peserta didik kelas V untuk menggali informasi mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter (Moleong, 2017). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran, serta catatan sikap peserta didik (Arikunto, 2019). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2017).

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis menunjukkan hasil

yang positif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan observasi pada bulan Mei 2026, dengan melibatkan kepala madrasah, guru PPKn, dan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, madrasah melakukan musyawarah untuk merumuskan program pendidikan karakter, menyusun tata tertib, serta menetapkan sanksi edukatif. Madrasah juga menyusun program pembiasaan harian seperti IMTAK, salat dhuha, dan piket kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, dan melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal.

Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengingatkan aturan kelas, memberikan tugas individu dan kelompok, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti aturan kelas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Guru juga memberikan tugas yang tidak hanya mengukur pemahaman akademik, tetapi juga melatih tanggung jawab peserta didik.

Pada tahap evaluasi, penilaian karakter dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan terhadap kehadiran, sikap, dan tanggung jawab peserta didik. Hasil dokumentasi, seperti daftar hadir, buku penilaian sikap, dan hasil tugas, menunjukkan bahwa secara umum peserta didik berada pada kategori baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan tugas sesuai arahan guru.

Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis sangat strategis dan multidimensional. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, pembimbing, teladan, dan evaluator dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Sebagai perancang, guru mempersiapkan pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan PPKn dan menyusun catatan mengajar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai pelaksana dan pengelola kelas, guru mengatur jalannya kegiatan belajar agar tetap tertib dan kondusif. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok. Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kesehariannya, seperti datang tepat waktu ke kelas, sabar dalam membimbing peserta didik, serta konsisten menerapkan aturan kelas secara adil dan bijaksana. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pengamatan terhadap kehadiran, sikap selama pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya madrasah yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini juga memperkuat penelitian (Rahmat dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten, serta sejalan dengan hasil penelitian Khoirunnisa Arbah dkk. (2025) yang menekankan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin.

Pada tahap persiapan, pihak madrasah melakukan musyawarah antara kepala madrasah dan seluruh guru untuk merumuskan program pendidikan karakter, menyusun tata tertib, serta menetapkan sanksi yang bersifat mendidik. Kegiatan musyawarah ini mencerminkan kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan komitmen bersama dari seluruh komponen madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2015) yang menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan moral, serta harus dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Musyawarah yang dilakukan oleh madrasah menjadi wujud nyata dari upaya sistematis tersebut karena melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan arah pendidikan karakter. Proses musyawarah dan penyusunan tata tertib yang dilakukan madrasah ini juga menguatkan temuan Rahmat dkk. (2025) Perencanaan yang melibatkan seluruh komponen madrasah menjadi fondasi penting bagi internalisasi nilai-nilai karakter.

Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan, baik sebelum pembelajaran dimulai maupun selama proses belajar-mengajar berlangsung di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga dimulai sejak peserta didik memasuki lingkungan madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera pada hari Senin, serta melaksanakan kegiatan IMTAK

yang terdiri dari salat dhuha berjamaah, membaca Surah Al-Waqi'ah, serta doa dan zikir bersama. Kegiatan-kegiatan ini bukan sekadar rutinitas kosong, tetapi sarat nilai-nilai pendidikan karakter. Datang tepat waktu mengajarkan disiplin dan menghargai waktu. Mengikuti kegiatan keagamaan secara berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan, ketertiban, dan tanggung jawab spiritual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rosita dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Konsistensi kegiatan pembiasaan di MI Darunniyah NW Pancor Manis ini sejalan dengan kesimpulan Rosita dkk. (2022) bahwa penanaman disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang teratur sangat berdampak pada perilaku siswa, sebagaimana diperkuat oleh Ramadhoan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan langkah penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

Selain itu, pelaksanaan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan menunjukkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan belajar. Peserta didik membersihkan kelas, merapikan meja dan kursi, serta menyiapkan fasilitas belajar sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini mengajarkan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada urusan pribadi, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan bersama. Disiplin muncul dari kesadaran diri untuk menaati aturan, sedangkan tanggung jawab adalah sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan piket dengan kesadaran sendiri menunjukkan bahwa mereka telah mulai menginternalisasi nilai tanggung jawab. Ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai cara. Guru mengingatkan aturan kelas di awal pembelajaran, seperti tidak ribut, mendengarkan penjelasan, mengangkat tangan sebelum berbicara, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Pengingat yang dilakukan secara berulang ini membantu peserta didik memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan selama proses belajar. Hal ini sesuai dengan indikator disiplin yang dikemukakan oleh Novitasari & Abduh (2021), yaitu datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan sekolah dan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menggunakan waktu belajar dengan baik.

Pada tahap evaluasi, penilaian karakter dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau hasil belajar, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Guru PPKn menilai karakter peserta didik melalui beberapa indikator, antara lain kehadiran peserta didik, sikap selama mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Penilaian ini dilakukan secara subjektif berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi karakter di madrasah tidak bersifat formal atau terstruktur seperti penilaian kognitif, melainkan lebih bersifat formatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep penilaian otentik yang dikemukakan oleh Nisra dkk. (2024) Penilaian karakter sebaiknya dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik dalam situasi nyata, bukan melalui tes tertulis yang hanya mengukur pengetahuan. Pendekatan ini juga selaras dengan Ramadhoan dkk. (2025) yang menegaskan bahwa evaluasi sikap secara berkelanjutan merupakan langkah penting untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum peserta didik berada pada kategori baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari daftar hadir yang menunjukkan tingkat kehadiran yang sangat baik, catatan sikap yang menunjukkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan, serta hasil tugas yang dikumpulkan tepat waktu. Pendekatan evaluasi yang humanis dan membina ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Zubaedi (2015), yaitu bahwa tujuan evaluasi karakter bukan untuk menghakimi, melainkan untuk memberikan umpan balik yang membangun bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pembiasaan di dalam kelas dan budaya sekolah secara umum. Pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada guru PPKn, tetapi juga didukung oleh seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru mata pelajaran lain, hingga staf tata usaha. Kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, IMTAK, piket kelas, dan penegakan tata tertib dilakukan secara bersama-sama dan menjadi bagian dari rutinitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Novitasari & Abduh (2021) bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Khoirunnisa Arbah dkk. (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta dukungan dari lingkungan yang kondusif. Madrasah yang memiliki budaya religius dan komitmen yang kuat terhadap pembentukan karakter akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh madrasah. Kegiatan seperti salat dhuha, membaca surah-surah pendek, dan doa bersama menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab karena dilakukan dalam konteks ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis bukan sekadar penerapan aturan, tetapi merupakan proses holistik yang melibatkan seluruh aspek kehidupan di madrasah, di mana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan,

dicontohkan, dan dievaluasi secara berkesinambungan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kerangka pemikiran Thomas Lickona tentang tiga komponen pendidikan karakter (moral knowing, moral feeling, dan moral action) dengan menambahkan konteks madrasah berbasis keagamaan. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin seperti salat Dhuha berjamaah, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, dan doa bersama berfungsi sebagai penguat (reinforcement) pada aspek moral feeling. Berbeda dengan sekolah umum yang mengandalkan pendekatan kognitif dan sanksi, madrasah mampu menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pengalaman spiritual kolektif yang menyentuh aspek emosional serta meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Berdasarkan pola temuan tersebut, penelitian ini menawarkan model konseptual baru yang disebut "Triple-H" sebagai pilar penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan berbasis Islam. Pertama, habituasi (pembiasaan), yaitu pengulangan tindakan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti IMTAK, piket kelas, dan upacara bendera, yang berfungsi membentuk moral action (tindakan nyata) pada peserta didik. Kedua, hadir (kehadiran fisik dan mental), yaitu kesadaran peserta didik untuk datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan fokus serta keterlibatan aktif, yang berfungsi menjembatani kebiasaan fisik agar tidak menjadi rutinitas kosong tanpa makna. Ketiga, hati (keterlibatan spiritual), yaitu pengalaman batin dan religius yang muncul dari kegiatan keagamaan kolektif, yang menyentuh aspek moral feeling (perasaan moral) dan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik bukan karena takut sanksi, melainkan karena kesadaran dalam diri dan nilai spiritual yang dihayati. Ketiga pilar ini —Habituasi, Hadir, dan Hati— bekerja secara sinergis dan saling menguatkan: tanpa habituasi, karakter hanya teori; tanpa kehadiran, karakter menjadi rutinitas tanpa makna; dan tanpa hati, karakter hanya kepatuhan karena paksaan, bukan karena kesadaran. Model "Triple-H" ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam merancang program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis sangat strategis dan multidimensional. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, pembimbing, teladan, dan evaluator dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Kelima peran ini berjalan secara terpadu dan saling melengkapi dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2015) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada tahap persiapan, guru berperan sebagai perancang dengan mempersiapkan pembelajaran yang mengacu pada buku pegangan PPKn serta menyusun catatan mengajar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Persiapan ini penting dilakukan agar proses pembelajaran

terarah dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara sistematis. Guru juga menyusun strategi untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, seperti menyusun aturan kelas, menetapkan jadwal piket, dan merancang tugas-tugas yang melatih tanggung jawab peserta didik. Persiapan yang matang ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya persiapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi (2015), pendidikan karakter yang efektif memerlukan persiapan yang terstruktur dan melibatkan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Guru di MI Darunniyah NW Pancor Manis telah menunjukkan kesadaran ini dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai pelaksana dan pengelola kelas yang mengatur jalannya kegiatan belajar agar tetap tertib dan kondusif. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran sebagai bentuk pembiasaan disiplin. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan, bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas dengan tertib. Guru juga memberikan arahan kepada peserta didik sebagai bentuk pendampingan agar proses belajar tetap berjalan secara optimal. Peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Sebagaimana disampaikan oleh Zubaedi (2015), guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara konsisten oleh guru PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis telah berhasil menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sehingga peserta didik dapat fokus pada pembelajaran dan secara tidak langsung terbiasa dengan perilaku disiplin.

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Bentuk bimbingan ini terlihat dari cara guru memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Ketika peserta didik mengerjakan tugas, guru mendampingi dan membantu menjelaskan kembali jika diperlukan. Ketika peserta didik melaksanakan piket, guru memberikan apresiasi atas tanggung jawab yang telah mereka piket. Ketika ada peserta didik yang memerlukan perhatian lebih, guru memberikan pembinaan yang edukatif dan membangun. Pendekatan bimbingan yang humanis ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2016) bahwa pembentukan karakter harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan pemahaman terhadap kondisi peserta didik, di mana guru harus menjadi mitra belajar yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis telah menerapkan pendekatan bimbingan yang tepat, yang

ditandai dengan sikap sabar, empati, dan konsistensi dalam membimbing peserta didik.

Salah satu peran guru yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah sebagai teladan. Guru yang menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kesehariannya akan secara tidak langsung menjadi teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis terlihat disiplin dalam hal waktu, datang tepat waktu ke kelas, dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Guru juga terlihat sabar dalam membimbing peserta didik serta konsisten menerapkan aturan kelas secara adil dan bijaksana. Keteladanan ini memiliki dampak yang sangat besar karena peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru yang mereka anggap sebagai figur otoritas dan panutan. Guru yang menjadi teladan yang baik akan lebih mudah dipercaya dan dihormati oleh peserta didik, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Keteladanan guru tidak hanya terbatas pada kedisiplinan waktu, tetapi juga mencakup sikap sabar, konsisten, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar, yang secara keseluruhan menjadi teladan yang utuh bagi peserta didik.

Peran terakhir, namun tidak kalah penting, adalah guru sebagai evaluator. Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pengamatan terhadap kehadiran, sikap selama pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan terdokumentasi dalam catatan sikap atau buku penilaian. Guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik berupa pujian bagi yang menunjukkan perilaku baik serta dorongan dan arahan bagi yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Fungsi evaluasi ini sangat penting untuk memantau sejauh mana nilai-nilai karakter telah tertanam dalam diri peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhoan dkk. (2025), pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga sikap peserta didik selama proses pembelajaran, biasanya melalui pengamatan langsung atau catatan sikap yang terdokumentasi dengan baik. Guru PPKn di MI Darunniyah NW Pancor Manis telah melaksanakan evaluasi karakter dengan baik, yang ditandai dengan adanya catatan kehadiran, penilaian sikap, serta dokumentasi hasil tugas peserta didik. Evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk memberikan penguatan dan pendampingan yang lebih terarah. Selain itu, evaluasi karakter juga melibatkan kepala madrasah yang melakukan pengawasan secara umum terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, yang menunjukkan bahwa evaluasi karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PPKn, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen madrasah.

Secara keseluruhan, kelima peran guru tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk sistem yang terpadu. Persiapan yang baik akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan yang

efektif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter. Bimbingan yang tepat akan membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan. Dan evaluasi berkelanjutan akan memastikan bahwa perkembangan karakter peserta didik terpantau dan dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis telah berjalan optimal dan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di madrasah tersebut.

CONCLUSION

Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darunniyah NW Pancor Manis dilaksanakan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, pembimbing, teladan, dan evaluator. Peserta didik telah menunjukkan perkembangan karakter yang baik, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan.

REFERENCES

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Hendriyadi, H., Widuri, R., Murba, A., Madri, M., Subekti, W., Hudaidah, H., Gulo, F., & Safitri, E. R. (2025). Kajian Literatur: Pendekatan Pembelajaran, Disiplin, dan Pengembangan Karakter pada SD di Jepang dan Indonesia (Penelitian). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12659–12667. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4112>
- Khoirunnisa Arbah, Fatonah Salfadilah, Retno Ayu Neng Tiyyas, & Yuyun Septyana. (2025). Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(4), 128–137. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i4.867>
- Maulida, M., & Oktavia, N. (t.t.). *Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas*.
- Nisra, W. O., Sumardjoko, B., Miftuhah, Y., & Etika, L. (t.t.). *Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Pembelajaran Tematik PPKn: Peran Strategis Guru Kelas*.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (t.t.). *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*.
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Dandawiah, S., Ashpiati, E., Lestari, F., & Risnawati, N. (t.t.). *Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah, Tanggeung, Cianjur*.
- Ramadhan, F., Masitha, D., & Haris, A. (2025). IMPLEMENTASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI MATA PELAJARAN PPKN PADA KELAS 2 SDN 51 RITE KOTA BIMA. 5(2).
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER, NILAI, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH

- DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Wulandari, S., & Yayuk Kusumawati. (2026). Penerapan Strategi Game Edukasi untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 1115–1121.
<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2398>
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya di lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.